



Hubungan Penerapan Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMPIT Cordova 2 Panongan Tangerang

Ismi Adilah Setiawan¹, Sahlani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Corresponding Email: ismiadilabs@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 05 Jun, 2024

Revised 20 Jul, 2024

Accepted 15 Aug, 2024

Keyword:

Memorization of the Qur'an
Arabic Language
Academic Achievement

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the implementation of Qur'an memorization and the Arabic language learning achievement of 7th-grade students at SMPIT Cordova 2 Panongan, Tangerang. The background of this research is the correlation between Qur'an memorization and Arabic achievement, as Arabic is the main language used to understand the content of the Qur'an. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research sample consisted of 40 seventh-grade students, with data collection techniques including questionnaires, observation, and documentation. The results show a strong and significant relationship between the implementation of Qur'an memorization and Arabic learning achievement, as evidenced by the Pearson correlation test with a coefficient value of 0.626 and a significance value of < 0.001 . However, the Spearman correlation test between the level of Qur'an memorization and Arabic report card grades indicates a positive but not significant relationship, with a coefficient value of 0.280 and a significance of 0.081. This suggests that the quality of Qur'an memorization implementation has a greater influence on learning achievement than the quantity of memorization alone. This study concludes that the implementation of Qur'an memorization can contribute positively to Arabic language learning achievement, particularly in terms of motivation, discipline, and vocabulary mastery. However, academic achievement remains influenced by various other factors beyond memorization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII di SMPIT Cordova 2 Panongan Tangerang. Latar belakang pada penelitian ini yaitu adanya keterkaitan antara penerapan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam memahami isi Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa kelas VII, dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penerapan hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar Bahasa Arab, yang dibuktikan melalui uji korelasi Pearson dengan nilai koefisien sebesar 0,626 dan signifikansi yaitu $< 0,001$. Namun uji korelasi Spearman antara tingkat hafalan Al-Qur'an dan nilai rapor Bahasa Arab menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan nilai koefisien 0,280 dan signifikansi 0,081. hal ini mengindikasikan bahwa kualitas penerapan hafalan Al-Qur'an lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pada jumlah hafalan semata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan hafalan Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar Bahasa Arab khususnya dalam hal motivasi, kedisiplinan, dan penguasaan kosakata, namun prestasi belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar hafalan.



Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah induk dari semua kitab dan semua ilmu pengetahuan, Karena Al-Qur'an membahas setiap aspek permasalahan manusia, termasuk hubungan kita dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam semesta, Al-Qur'an merupakan faktor utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam Pengetahuan bahasa Arab seperti ilmu Shorof, Nahwu dan Balaghah, Hal ini karena makna Al-Quran hanya dapat dipahami sepenuhnya dalam bahasa Arab (Firdausi, 2020), Allah Swt menegaskan dalam QS. Yusuf ayat 2, bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahaminya.

Bahasa Arab adalah sumber utama untuk memahami Al-Quran Dalam ilmu tafsir, khususnya bahasa Arab, penting untuk mengetahui makna semantik ayat-ayat Al-Quran dan makna-makna yang terkandung di dalamnya (Tai et al., 2020), oleh karena itu umat Islam meyakini bahwa Bahasa Arab mempunyai banyak keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain di dunia, Bahasa Arab bukan hanya bahasa Al-Qur'an, tetapi juga bahasa doa bagi banyak umat Muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab adalah bahasa ibadah, Penting bagi semua Muslim untuk mempelajari bahasa Arab karena pentingnya bahasa Arab dalam ibadah Islam (Salida & Zulpina, 2023), Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat muslim yang belum memahami bahasa Arab secara memadai. Dalam konteks pembelajaran formal di sekolah, pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga jembatan untuk memahami ajaran agama. (Muh, 2023).

Prestasi belajar bahasa Arab dapat dilihat dari penguasaan empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. (Moh. Rifa'i, 2022) Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi efektif. Sayangnya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru, yang seringkali membuat siswa pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi mereka. (Syahid, 2016).

Salah satu pendekatan yang potensial dalam meningkatkan prestasi bahasa Arab adalah melalui penerapan hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses aktif yang melatih otak, meningkatkan daya ingat, dan membiasakan siswa dengan kosakata serta struktur bahasa Arab. Aktivitas ini, jika dilakukan secara konsisten, dapat memperkuat kompetensi bahasa Arab siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. (Badi'ah, 2021) Selain itu, menurut teori behaviorisme, pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dapat membentuk sikap belajar yang positif terhadap bahasa Arab. (Muyassarrah, 2015).

Dengan menghafal Al-Qur'an, siswa terbiasa mengidentifikasi lafaz-lafaz Arab, sehingga mempercepat penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh. Hal ini sangat relevan diterapkan di lembaga pendidikan Islam, seperti SMPIT Cordova 2 Panongan, yang memasukkan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum pembelajarannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas VII di SMPIT Cordova 2 Panongan.

Selain itu pada skripsi Nisa Havidza yang berjudul "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTS 6 Sleman*" pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari seberapa besar Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an terhadap Minat Belajar Bahasa Arab di MTS 6 Sleman, selain itu penelitian ini sama-sama membahas variabel X yaitu hafalan Al-Quran akan tetapi memiliki perbedaan di variabel Y (Havidza, 2017), adapun Tesis Jaelani Siddik yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Imam Ayy-Syathiby Kabupaten Gowa*" pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai bahasa arab dan juga menghafal Al-Qur'an namun yang membedakan hanyalah letak variabel X dan Y (Siddik, 2021), selain itu skripsi Nur Rizka Novrianty Batalipu dengan judul, "*Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu*", tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosa kata bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-quran mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab FTIK IAIN Palu, pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas terkait

bahasa Arab dan menghafal Al-Qur'an namun terdapat perbedaan terkait letak variabel X dan Y. (Batalipu, 2019)

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh objek penelitian yang menjadi sumber data, yaitu siswa kelas VII di SMPIT Cordova yang berjumlah 82 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sebagian siswa dari populasi tersebut, yaitu sebanyak 40 siswa. Sampel diambil dengan mempertimbangkan representasi yang mencukupi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dianalisis.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari angket (kuesioner) dan observasi, menurut Sugiono, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Angket digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden sesuai pandangan mereka. Sementara observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena atau perilaku di lapangan, (Widodo, 2023), kisi-kisi angket telah disusun sesuai indikator pada variabel X (penerapan hafalan Al-Qur'an) dan variabel Y (prestasi belajar Bahasa Arab).

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Cordova 2 Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. Alasan pemilihan lokasi adalah karena sekolah ini menerapkan hafalan Al-Qur'an dan memiliki mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulumnya, Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antara dua variabel, yaitu penerapan hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab. Hubungan ini diukur berdasarkan koefisien korelasi, yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Penelitian menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara skor angket variabel X dan Y, serta uji korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan nilai rapor Bahasa Arab. Uji normalitas juga dilakukan sebagai prasyarat analisis parametrik, penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII SMPIT Cordova dan hanya meneliti hubungan antara penerapan hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar Bahasa Arab. Hasil penelitian ini tidak serta-merta dapat digeneralisasi ke jenjang pendidikan lain atau konteks lembaga non-Islam, karena karakteristik siswa dan kurikulum dapat berbeda.

Hasil Temuan Dan Pembahasan

Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah sebagai proses menanamkan hubungan dalam jiwa, yaitu kemampuan jiwa untuk mempelajari, menyimpan, dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya sedangkan Istilah "Al-Qur'an" berasal dari kata "qara'a" yang berarti mengumpulkan, mengucapkan. dan membaca, yang merujuk pada penyatuan huruf dan kata-kata satu sama lain (Maulidin & Jamil, 2024), Namun ada pandangan lain yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an melalui penghafalan, sehingga seseorang dapat selalu mengingat dan mengucapkannya tanpa perlu melihat mushaf (Maghfiroh, 2024), Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses menyimpan serta mengingat bacaan Al-Qur'an dalam hati dengan cara menghafalnya, sehingga dapat membacakan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa harus melihat mushaf.

Hukum Dan Keutamaan Menghafal Al -Qur'an

Menghafal Al-Qur'an secara sempurna merupakan salah satu upaya bagi seluruh umat Muslim dalam melaksanakan hukum fardhu kifayah, namun menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu kewajiban seorang muslim sebagai syarat sah dalam melaksanakan sholatnya seperti surat Al-Fatihah dan sebagian surat lainnya yang dibacakan setelah surat Al-Fatihah, bagi yang berpendapat wajib membacakan surat lain setelah surat Al-Fatihah, sedangkan hukum menghafal bagian surat Al-Qur'an lainnya yaitu fardhu kifayah (Mahmud al-Dausary, 2019).

Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Bagi umat Islam, membaca dan menghafal Al-Quran merupakan salah satu ibadah terpenting, yang berkaitan dengan keyakinan bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban hakiki seluruh umat Islam. Seiring berkembangnya zaman, aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi hal baru setidaknya dalam satu dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan lembaga-lembaga pendidikan baru, baik formal maupun informal, seperti pondok pesantren atau sekolah-sekolah berbasis Islam, yang fokus mendidik santrinya dan juga siswa atau siswinya untuk menghafal Al-Qur'an (Lukman Nul Hakim, 2024), selain sebagai sesuatu hal yang penting dalam sebuah ibadah umat muslim, menghafal Al-Qur'an juga dapat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab karena Al-Qur'an merupakan wadah yang menyimpan jutaan kosa kata bahasa Arab yang akan abadi sepanjang masa.

Oleh karenanya Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian bahasa Arab, mencegah kerusakan dan kepunahannya, serta menjadikannya abadi sepanjang zaman. Selain itu, Al-Qur'an menjadi sarana utama dalam menyebarkan bahasa Arab ke berbagai penjuru dunia (Ach. Gazali Salim, 2015). Manfaat menghafal Al-Qur'an salah satu ibadah penting bagi umat Islam yang mengandung banyak manfaat, baik secara spiritual maupun praktis, selain itu menghafal Al-Qur'an juga dapat membantu kelestarian bahasa Arab, meningkatkan keterampilan berbicara, melatih memori otak dan mengontrol kesabaran, serta dapat memberi manfaat pada kesehatan mental. (Hodijah & Supendi, 2021)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Menghafal

Menghafal merupakan awal dari langkah pembelajaran selanjutnya. Menghafal melibatkan berbagai aktivitas kognitif, psikologis, dan psikomotorik. Mereka yang menghafal ayat-ayat Al-Quran akan menemui kemudahan dan kesulitan, sehingga menimbulkan dinamika psikologis. Merasa gembira ketika menghadapi hal yang mudah dan menjadi bingung ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Quran bergantung pada banyak faktor, seperti Lingkungan, kecerdasan, usia, metode, minat, dan lain sebagainya.

Menurut M. Uber Usman ada dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar atau hafalan seseorang, yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang dapat mempengaruhi hasil hafalan seseorang melalui dirinya sendiri, seperti kesehatan jasmani seseorang, dan juga kesehatan psikologis seperti, kecerdasan, bakat, kebiasaan, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dapat mempengaruhi hasil hafalan seseorang dari luar dirinya seperti lingkungan, motivasi dari orang lain, dan fasilitas. (Khoiriska Izatun, 2021).

Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi belajar adalah sebuah tolak ukur dalam menilai keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan pembelajaran, yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup. (Sukatin, 2023) Keberhasilan belajar atau prestasi belajar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu mengetahui keberhasilan apa yang telah dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dan keberhasilan diukur dari nilai bentuk huruf, kata, atau simbol yang ditandai dengan skala. (Oktarina, 2023)

Sedangkan prestasi belajar bahasa Arab merupakan bentuk tolak ukur dari sejauh mana peserta didik mampu berkomunikasi dengan lancar dan akurat dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, dan memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan tutur katanya. (Yayang Anugrah Lestari, 2022) serta dapat memahami dan menguasai empat keterampilan bahasa Arab yaitu, keterampilan mendengar (istima), keterampilan menulis (kitabah), keterampilan membaca (qira'ah), dan keterampilan berbicara (kalam).

Ada tiga jenis penilaian untuk mengukur prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik, yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Oktarina, 2023)

- 1) Penilaian pengetahuan, biasanya dilakukan melalui tes tertulis dan lisan, serta bisa juga berupa tanya jawab, percakapan, atau penilaian dari tugas-tugas yang diberikan.
- 2) Penilaian keterampilan, tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kegiatan penilaian ini bisa dilakukan dengan meminta siswa untuk menunjukkan kemampuannya atau bisa juga melalui pengamatan terhadap perkembangan keterampilannya secara tidak langsung.
- 3) Penilaian sikap, yaitu dilakukan dengan mengamati perilaku siswa untuk menilai sejauh mana perubahan sikap yang mereka tunjukkan sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan diteladankan oleh guru.

Prestasi belajar bahasa Arab dapat diukur melalui beberapa instrumen penilaian seperti, ujian lisan, ujian tertulis, atau praktikum, guru juga dapat memanfaatkan era digital untuk mengukur prestasi belajar bahasa Arab seperti memberikan tugas, ujian atau kuis yang bersifat daring, (Syamfa Agny Anggara, 2024) dengan demikian prestasi belajar bahasa Arab bukan hanya sekedar angka nilai yang tercantum di raport tapi sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan nyata.

Teori Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab berkaitan erat dengan teori belajar Karena bahasa Arab menjadi bahasa non-asli di Indonesia dan memerlukan pembelajaran yang efektif untuk menguasainya, Fungsi teori dalam mempelajari bahasa Arab sama dengan mempelajari bahasa lainnya. Dengan kata lain, berfungsi sebagai acuan metode, strategi dan lingkungan pembelajaran yang diterapkan, serta memiliki relevansi dengan buku teks yang digunakan di sekolah (Lahay, 2023).

Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis yang terkait dengan teori pembelajaran, yaitu Teori behavioris, Teori kognitif, Teori konstruktivis, dan Teori humanistik, Teori belajar behaviorisme berfokus pada respons siswa setelah menerima stimulus dari guru. Teori belajar kognitivisme menekankan pada pemahaman dan penangkapan siswa terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, teori belajar konstruktivisme menitikberatkan pada pengalaman siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Di sisi lain, teori belajar humanisme lebih menekankan pada perubahan sikap dan perkembangan pribadi siswa. (Latifah, 2016)

Keempat teori belajar yang telah disebutkan di atas merupakan fondasi penting untuk melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara efektif. Masing-masing teori ini memainkan peran krusial dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan karakteristik unik yang memengaruhi cara belajar dan pembelajaran, berikut beberapa contoh penerapan empat teori belajar dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut: (Latifah, 2016)

- 1) Teori Behaviorisme, Penerapan teori Behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada tujuan pembelajaran, jenis materi pembelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan perlengkapan pembelajaran, contoh penerapannya yaitu dengan, mengenalkan keterampilan menyimak dan berbicara sebagai titik awal pembelajaran sebelum mempelajari keterampilan membaca dan menulis, serta membantu peserta didik memperoleh keterampilan berbahasa dan terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Hal ini tergantung pada faktor-faktor seperti latihan dan penggunaan bahasa secara aktif dan berkesinambungan, penataan lingkungan bahasa agar mendukung proses pembiasaan bahasa yang efektif, penggunaan media pembelajaran bahasa Arab, dan motivasi guru bahasa agar dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar.

- 2) Teori Kognitivisme, Pengajar berupaya memastikan bahwa pengetahuan siswa tentang bahasa Arab bersifat utuh dan terintegrasi, tidak terpecah-pecah. Sebagai contoh, ketika mengajarkan tentang muftada dan khabar, guru harus menghubungkannya dengan konsep i'rab, seperti hukum rafa'. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang baru diajarkan menjadi lebih bermakna dan relevan. Guru juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata, misalnya dengan menghubungkan ilmu nahwu dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Selain itu, guru sebaiknya mengajarkan bahasa Arab secara bertahap, dimulai dari materi yang paling mudah menuju ke tingkat yang lebih menengah, karena materi yang sederhana dan mudah dipahami akan lebih cepat diserap oleh siswa.
- 3) Teori Konstruktivisme, Konstruktivisme melihat siswa sebagai individu yang aktif dalam proses belajar, di mana mereka mencari cara belajar yang paling sesuai dengan diri mereka. Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran, contoh penerapannya seperti menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami i'rab dan membantu mereka untuk memahami teks bahasa Arab sesuai pemahamannya.
- 4) Teori Humanisme, Langkah-langkah operasional teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi, Memberikan penjelasan dan latihan (drill) kepada siswa agar mereka dapat berlatih menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, Melakukan kegiatan bermain peran (role playing) bersama siswa untuk melatih mereka merespons dalam berbagai konteks situasi, Guru memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga mereka memiliki model yang jelas untuk diikuti dalam pembelajaran.

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh para pengajar bahasa Arab. Pemahaman mendalam tentang hal ini akan memudahkan mereka yang terlibat dalam bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Namun, perlu ditekankan bahwa karakteristik bahasa Arab tidak selalu identik dengan tingkat kesulitannya. Justru, dengan memahami karakteristiknya, kelebihan-kelebihan yang dimiliki bahasa Arab akan terungkap, dan aspek-aspek tersebut dapat menjadi titik kemudahan yang membuka jalan bagi siapa pun yang ingin mempelajari dan mendalami bahasa Arab lebih lanjut. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang karakteristik bahasa Arab tidak hanya membantu pengajar dalam mengajar, tetapi juga memotivasi pembelajar untuk lebih tertarik dan percaya diri dalam mempelajarinya. (Isbah, 2023)

Bahasa Arab memiliki dua karakteristik utama yang menonjol, yaitu karakteristik universal dan karakteristik sistemik, universal Bahasa Arab, karakteristik ini mencerminkan kemampuan bahasa Arab untuk diterima dan digunakan oleh berbagai penutur dari latar belakang budaya, geografis, dan linguistik yang berbeda. Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa resmi di banyak negara, tetapi juga digunakan sebagai bahasa komunikasi internasional, terutama dalam konteks keagamaan (seperti dalam Al-Qur'an) dan akademis, sedangkan karakteristik sistemik bahasa Arab, bahasa Arab memiliki struktur yang kompleks dan teratur, yang mendukung penyampaian makna secara presisi dan mendalam. Sistem tata bahasanya (seperti nahwu dan sharaf), sifat sistemik ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang kaya akan nuansa makna, memungkinkan penuturnya untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan detail. (Muhamad Fauzan Halim, 2025).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu: (Azza & Puspitasari, 2020)

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari kepribadian peserta didik itu sendiri atau dari diri sendiri, seperti:
 - a) Kesehatan fisik
Kesehatan fisik yang optimal sangat penting bagi seorang siswa untuk dapat menjalani kegiatan belajar dengan efektif, sehingga ia mampu mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
 - b) Psikologi
Ada beberapa faktor psikologis yang menjadi faktor prestasi dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya, kecerdasan, bakat, minat, dan kreativitas. Kecerdasan memainkan peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi umumnya lebih mudah menyelesaikan masalah akademis, sehingga mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecerdasan rendah sering kesulitan memahami materi pelajaran, yang berimbas pada prestasi belajar yang kurang memuaskan. Selain kecerdasan, bakat juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi di masa depan, dan setiap individu memiliki bakat dalam tingkat yang berbeda-beda. Minat, sebagai ketertarikan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, juga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran cenderung lebih serius dan bersemangat dalam belajar, sehingga mampu meraih prestasi yang baik. Kreativitas, sebagai kemampuan berpikir alternatif dan mencari solusi baru, juga memberikan dampak positif dalam proses belajar. Siswa yang kreatif tidak terpaku pada cara-cara konvensional, melainkan mencari terobosan baru untuk menyelesaikan masalah akademis, sehingga mereka lebih tahan terhadap tantangan dan tidak mudah putus asa dalam belajar.
 - c) Motivasi
Merupakan dorongan dari diri sendiri yang harus dimiliki setiap peserta didik agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh, serta mendorong dirinya agar meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.
 - d) Emosional yang stabil
Yaitu keadaan suasana hati yang dirasakan seseorang, stabilnya emosi seseorang biasanya dipengaruhi beberapa sebab, salah satunya masalah latar belakang kehidupan yang dialami seseorang, oleh karena itu stabilnya emosi seseorang akan berpengaruh juga kepada hasil belajarnya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri, seperti faktor lingkungan fisik dan sosial, lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, seperti ruang kelas yang layak, dengan ventilasi udara yang baik, peralatan pendukung pembelajaran seperti, papan tulis, kursi, meja, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan fasilitas penunjang lainnya. Kelengkapan sarana ini berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial juga berperan penting, Lingkungan sosial kelas, yang mencakup suasana psikologis dan interaksi antara guru dan siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa

untuk lebih giat belajar. Sementara itu, lingkungan sosial keluarga, terutama pola pengasuhan, juga memengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Faktor-faktor diatas menjadi instrumen penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, karena faktor individu dan faktor dari luar individu merupakan hal penting yang saling berkaitan, misalnya seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik jika lingkungan fisik sekolah tidak mendukung maka hasilnya tidak akan maksimal, maka perlu adanya perhatian baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengukuran Prestasi Belajar Bahasa Arab

Test bahasa Arab merupakan salah satu instrumen penting, untuk mengukur prestasi belajar bahasa Arab peserta didik, prestasi belajar bahasa Arab mengacu pada empat keterampilan bahasa yaitu, keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara, Keempat keterampilan tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan metode pengajaran yang berbeda, sehingga cara penilaiannya pun berbeda-beda tergantung tujuan pengajaran dan metode pelaksanaan penilaiannya.

Di bawah ini beberapa contoh test untuk mengukur empat keterampilan bahasa :(Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011)

- 1) Mengukur keterampilan menyimak
 - a) Menjawab pertanyaan dalam bentuk frasa
Menjawab pertanyaan dengan frasa adalah jenis tes yang dilakukan dengan memperdengarkan frasa dan pertanyaan terkait. Peserta tes kemudian menulis jawaban sesingkat mungkin dalam bentuk frasa.
 - b) Menjawab pertanyaan dalam bentuk kalimat
Menjawab pertanyaan dengan kalimat adalah bentuk tes yang dilakukan dengan memperdengarkan kalimat dan pertanyaan yang menyertainya. Peserta tes diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan memberikan jawaban singkat sesuai dengan kalimat yang diperdengarkan.
 - c) Merumuskan inti wacana
Tes ini dilakukan dengan memperdengarkan sebuah wacana, kemudian peserta tes diminta untuk merumuskan inti atau pokok masalah yang disampaikan dalam wacana tersebut secara singkat dan jelas.
 - d) Menceritakan kembali
Menceritakan kembali adalah salah satu bentuk tes yang dilakukan dengan cara memperdengarkan sebuah wacana atau cerita kepada peserta tes. Setelah itu, peserta tes diminta untuk menceritakan kembali isi wacana atau cerita tersebut menggunakan kalimat dan kata-kata mereka sendiri.
- 2) Mengukur kemampuan berbicara, seringkali didasarkan pada apakah pesan atau makna yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar, maka test yang bisa diterapkan dalam keterampilan ini seperti, berbicara singkat, menceritakan kembali, percakapan, interview.
- 3) Mengukur kemampuan membaca, Tes untuk mengukur kemampuan membaca dapat dilakukan dengan berbagai format yang tersedia. Salah satu caranya adalah melalui tes subjektif, di mana peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang dan detail, atau sekadar jawaban singkat. Selain itu, tes membaca juga dapat disajikan dalam bentuk tes objektif, seperti tes melengkapi kalimat, menjodohkan, pilihan ganda, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut. Dengan berbagai format ini, kemampuan membaca peserta dapat dinilai secara lebih komprehensif, baik dari segi pemahaman mendalam maupun ketepatan dalam menangkap informasi.

- 4) Mengukur kemampuan menulis, tes yang bisa diterapkan untuk mengukur kemampuan menulis seperti mendeskripsikan gambar siswa diminta membuat karangan dari sebuah gambar yang diberikan, membuat ringkasan siswa diminta untuk menceritakan kembali suatu teks atau cerita dengan membuat inti sari dari cerita tersebut, menulis bebas yaitu membuat karangan bebas dengan topik tertentu, dikte yaitu menuliskan kata-kata yang dibacakan seseorang.

Test bahasa bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan, selain itu test bahasa juga sebagai bentuk evaluasi dari metode pembelajaran yang diterapkan guru saat memberikan materi, test bahasa juga membantu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa yang nantinya menjadi titik fokus guru untuk membantunya.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya Sekolah

SMPIT Cordova 2 berdiri pada tahun 2014 yang didirikan oleh Ibu Hj.Sarilah, M.Pd, di bawah naungan yayasan Aroyan, dimana sekolah ini berada di Kabupaten Tangerang yang beralamat di Jl. Pertamina, Kampung Ciapus Panongan, Kec. Panongan.

Visi dan Misi SMPIT Cordova 2

Visi SMPIT Cordova 2 adalah:

“Menjadi sekolah pilihan masyarakat yang dapat melahirkan generasi unggul, berahlaq mulia, berjiwa entrepreneurship, berwawasan global dan siap menjadi pemimpin masa depan”

Misi SMPIT Cordova 2 adalah:

- a. Mengembangkan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif serta berorientasi pada pengutan karakter
- b. Mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman
- c. Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan multimetode dan multimedia
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah sesuai standar mutu
- e. Menyiapkan lulusan yang memiliki spirit kewirausahaan dan mental kepemimpinan yang kuat, menguasai IPTEK, berakhlakul karimah serta berwawasan global

Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rencana pembelajaran yang bersifat sistematis dan berstruktur yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang diterapkan di SMPIT Cordova 2 adalah Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan kekhasan jaringan Sekolah Islam terpadu.

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan teknik untuk menampilkan hasil pengumpulan informasi, seperti kuesioner, dalam bentuk tabel atau diagram. Tujuannya adalah memudahkan peneliti dalam menganalisis dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode statistik, data yang tersaji secara sistematis membantu peneliti menarik kesimpulan secara lebih efektif dan jelas.

1. Data Skor Kuesioner

NO	NAMA	SKOR X	SKOR Y
1	Abhyasa Al Ma'ruf	24	23
2	Alto Atallah Tsaqieb	38	33
3	Alvin Tanjaya	34	27
4	Andrico Novriansyah Sumedi	28	21
5	Azmi Faris Mardiansyah	21	22
6	Bimo Cannavaro Al Gibran	26	24
7	Emil Putra Anwardi	30	22
8	Faadhil Muhamad Zakii	32	28
9	Fahmi Ruhama Adz Dzikri	27	21
10	Ferly Nauval Agung	30	24
11	Hadza Nabil Rafif	39	27
12	Jadug Faiz Trihatmoko	31	26
13	Keanu Al Ghifari	30	23
14	Muhammad Alzam. R	28	20
15	Muhammad Gibran	40	38
16	Muhammad Rafandra Aqlan	31	29
17	Nandio Ramdan Pranoto	30	32
18	Naufal Shidqi Fakhrizi	36	31
19	Raihan Bagus Kayana	27	26
20	Rizky Ar Rasyid	24	21

NO	NAMA	SKOR X	SKOR Y
21	Tito Alfatih Akram	27	26

NO	NAMA	SKOR X	SKOR Y
1	Adona Callista Dzakiyah	26	29
2	Angel Rusni Saeidelyn	24	22
3	Anisa Putri Setiawati	35	27
4	Aulia Rahma	41	32
5	Aura Alfa Althafunisa	33	29
6	Calista Syafika Kirani	33	31
7	Deniar Aisha Ababil	27	25
8	Fathiyya Candrina Khana	23	27
9	Gladys Slarashati	31	27
10	Halwah Nursalamy. K	37	42
11	Khaliqa Miraie Ayoedya. S	30	34
12	Nasa Aisha Romadhon	33	21
13	Raisya Kanaya Putri	23	22
14	Sista Iffat Tritama	35	32
15	Sry Aulia Lady Alycia	26	26
16	Syahla Jihan Karima	26	29
17	Vanessa Febrina Faizal	34	25
18	Zeelda Silvia Shofi	30	23

NO	NAMA	SKOR X	SKOR Y
19	Zhyilvia Reiza Wibowo	29	34

2. Data Hafalan Al-Qur'an Siswa

NO	NAMA	KETERANGAN	NILAI
1	Abhyasa Al Ma'ruf	Al-Infithar	83
2	Alto Atallah Tsaqieb	An-Naba	79
3	Alvin Tanjaya	An-Naba	79
4	Andrico Novriansyah Sumedi	At-Takwir	81
5	Azmi Faris Mardiansyah	An-Naba	79
6	Bimo Cannavaro Al Gibran	Abasa	80
7	Emil Putra Anwardi	Al-Infithar	85
8	Faadhil Muhamad Zakii	Al-Infithar	83
9	Fahmi Ruhama Adz Dzikri	Abasa	80
10	Ferly Nauval Agung	Abasa	80
11	Hadza Nabil Rafif	Al-Infithar	83
12	Jadug Faiz Trihatmoko	Abasa	80
13	Keanu Al Ghifari	An-Naziat	79
14	Muhammad Alzam. R	An-Naba	78
15	Muhammad Gibran	Al-Infithar	85
16	Muhammad Rafandra Aqlan	Al-Infithar	85
17	Nandio Ramdan Pranoto	Abasa	80
18	Naufal Shidqi Fakhri	Al-Infithar	85

NO	NAMA	KETERANGAN	NILAI
19	Raihan Bagus Kayana	Al-Infithar	85
20	Rizky Ar Rasyid	An-Naba	78
21	Tito Alfatih Akram	An-Naba	78
NILAI RATA-RATA		81,19	

NO	NAMA	KETERANGAN	NILAI
1	Adona Callista Dzakiyah	An-Naba	78
2	Angel Rusni Saeidelyn	An-Naba	78
3	Anisa Putri Setiawati	An-Naba	78
4	Aulia Rahma	Al-Infithar	82
5	Aura Alfa Althafunisa	Al-Infithar	82
6	Calista Syafika Kirani	Al-Infithar	85
7	Deniar Aisha Ababil	An-Naziat	79
8	Fathiyya Candrina Khana	Al-Infithar	82
9	Gladys Slarashati	Abasa	80
10	Halwah Nursalamy. K	Al-Infithar	87
11	Khaliqa Miraie Ayoedya. S	Abasa	80
12	Nasa Aisha Romadhon	Al-Infithar	85
13	Raisya Kanaya Putri	An-Naba	78
14	Sista Iffat Tritama	Abasa	80
15	Sry Aulia Lady Alycia	Abasa	80

NO	NAMA	KETERANGAN	NILAI
16	Syahla Jihan Karima	Abasa	80
17	Vanessa Febrina Faizal	Abasa	80
18	Zeelda Silvia Shofi	Abasa	80
19	Zhyilvia Reiiza Wibowo	Al-Infithar	85
NILAI RATA-RATA		81	

3. Data Nilai Bahasa Arab Siswa

NO	NAMA	NILAI
1	Abhyasa Al Ma'ruf	75
2	Alto Atallah Tsaqieb	75
3	Alvin Tanjaya	76
4	Andrico Novriansyah Sumedi	83
5	Azmi Faris Mardiansyah	77
6	Bimo Cannavaro Al Gibran	75
7	Emil Putra Anwardi	75
8	Faadhil Muhamad Zakii	76
9	Fahmi Ruhama Adz Dzikri	75
10	Ferly Nauval Agung	75
11	Hadza Nabil Rafif	78
12	Jadug Faiz Trihatmoko	75
13	Keanu Al Ghifari	77

NO	NAMA	NILAI
14	Muhammad Alzam. R	75
15	Muhammad Gibran	75
16	Muhammad Rafandra Aqlan	77
17	Nandio Ramdan Pranoto	78
18	Naufal Shidqi Fakhri	83
19	Raihan Bagus Kayana	76
20	Rizky Ar Rasyid	75
21	Tito Alfatih Akram	75
TOTAL RATA-RATA		76,48

NO	NAMA	NILAI
1	Adona Callista Dzakiyah	78
2	Angel Rusni Saeidelyn	78
3	Anisa Putri Setiawati	77
4	Aulia Rahma	83
5	Aura Alfa Althafunisa	80
6	Calista Syafika Kirani	84
7	Deniar Aisha Ababil	76
8	Fathiyah Candrina Khana	80
9	Gladys Slarashati	78
10	Halwah Nursalamy. K	91

NO	NAMA	NILAI
11	Khaliqa Miraie Ayoedya. S	96
12	Nasa Aisha Romadhon	78
13	Raisya Kanaya Putri	77
14	Sista Iffat Tritama	77
15	Sry Aulia Lady Alycia	78
16	Syahla Jihan Karima	78
17	Vanessa Febrina Faizal	77
18	Zeelda Silvia Shofi	77
19	Zhyilvia Reiiza Wibowo	77
TOTAL RATA-RATA		80

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,626 dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ dari jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara positif antara penerapan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII SMPIT Cordova 2. Artinya, semakin tinggi penerapan hafalan Al-Qur'an, maka semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Arab siswa, hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

		Penerapan Hafalan Al-Quran	Prestasi Belajar Bahasa Arab
Penerapan Hafalan Al-Quran	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	40	40
Prestasi Belajar Bahasa Arab	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	

N	40	40
---	----	----

Penemuan ini penting karena menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an dapat berdampak langsung terhadap keberhasilan akademik, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab. Hal ini mendukung pendekatan integratif dalam pendidikan Islam yang menggabungkan aspek spiritual dan akademik. Hasil penelitian ini sesuai dengan ekspektasi dan teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka sebelumnya, seperti teori behaviorisme dan kognitivisme, yang menyatakan bahwa pengulangan dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (seperti hafalan) dapat meningkatkan pemahaman bahasa. Dalam penelitian Nisa Havidza ditemukan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab sebesar 69%, sementara dalam penelitian ini fokusnya adalah pada prestasi belajar, dengan hubungan korelatif yang kuat (0,626). Walaupun fokus variabel berbeda, arah hubungan yang positif konsisten pada kedua penelitian tersebut. (Havidza, 2017)

Sementara hasil uji Pearson menunjukkan hubungan yang kuat, namun hasil uji Spearman terhadap tingkat hafalan Al-Qur'an dan nilai rapor Bahasa Arab menghasilkan koefisien korelasi 0,280 dengan signifikansi 0,081, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun ada kecenderungan hubungan positif, jumlah hafalan saja belum tentu mencerminkan prestasi akademik siswa, karena bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, metode menghafal, dan pemahaman terhadap isi hafalan, hasil uji korelasi spearman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Correlations				
			Tingkat Hafalan Al-Qur'an	Prestasi Belajar Bahasa Arab
Spearman's rho	Tingkat Hafalan Al-Qur'an	Correlation Coefficient	1.000	.280
		Sig. (2-tailed)	.	.081
		N	40	40
	Prestasi Belajar Bahasa Arab	Correlation Coefficient	.280	1.000
		Sig. (2-tailed)	.081	.
		N	40	40

Hasil ini penting bagi sekolah dan pendidik karena menunjukkan bahwa penerapan hafalan Al-Qur'an secara efektif (bukan sekadar banyaknya hafalan) dapat mendukung pencapaian akademik siswa. Temuan ini dapat dijadikan landasan bagi guru untuk mengintegrasikan metode hafalan dalam pengajaran bahasa Arab secara tematik dan kontekstual. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya dilakukan pada siswa kelas VII SMPIT Cordova 2. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti hubungan antara dua variabel tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi psikologis siswa, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian juga dilakukan dalam jangka waktu terbatas, sehingga tidak dapat melihat pengaruh jangka panjang.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup jenjang pendidikan yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti motivasi, metode pengajaran, dan strategi menghafal.

Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang terhadap prestasi akademik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dari uji korelasi Spearman terhadap tingkat hafalan Al-Qur'an dan nilai rapor Bahasa Arab menunjukkan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan secara statistik hal ini dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi sebesar 0,280 dan nilai signifikansi 0,081, maka dapat diartikan tingginya jumlah hafalan atau tingkat hafalan Al-Qur'an yang dimiliki siswa SMPIT Cordova 2 belum tentu berkorelasi dengan prestasi belajar Bahasa Arab, karena prestasi siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, metode pembelajaran, dan minat belajar.

Namun terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penerapan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMPIT Cordova 2, hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Pearson terhadap data skor angket, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,626 dan signifikansi $< 0,001$. Artinya, semakin baik penerapan hafalan Al-Qur'an, semakin tinggi pula prestasi Bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hubungan antara penerapan hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMPIT Cordova 2 tergolong kuat dan signifikan, sebagaimana dibuktikan melalui uji korelasi Pearson dengan koefisien sebesar 0,626 dan signifikansi $< 0,001$. Kekuatan hubungan ini terutama terlihat dari sisi penghayatan dan penerapan hafalan, yang tampaknya memberikan dampak positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan keseriusan siswa dalam belajar. Dengan demikian, penerapan hafalan Al-Qur'an memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhinya.

Daftar Pustaka

- Ach. Gazali Salim. (2015). Peran Kitab Suci Al-Qur'an. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1–16.
- Azza, S., & Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Badri'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 78.
- Batalipu, N. R. N. (2019). *Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK LAIN Palu*. Institut Agama Islam Negri Palu.
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa. *Journal of Education and Instruction*, 3(1), 76.
- Havidza, N. (2017). *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTS 6 Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(2), 82.
- Iai, F., Khoziny, A., Sidoarjo, B., Arifin, M. A., Sukandar, S., Furoidah, A., Syariah, K. B., Ilmu, G., & Sari Dewi, I. (2020). Bahasa Arab Dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 43.
- Isbah, F. (2023). Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran Faliqul. *Jurnal Prodi PBA INSIP Jawa Tengah*, 3(1), 1–10.
- Khoiriska Izatun. (2021). *Studi Analisis Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Kuliab Di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Putri Al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus*.
- Lahay, M. (2023). Teori Pembelajaran Kognitif dan Penerapannya Pada Buku Ajar Al'arabiyah Linnasy'in di Ma Al-Huda Kota Gorontalo Mohamad. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 105–106.
- Latifah, D. (2016). Teori Belajar dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I I "Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia,"* 19–20.
- Lukman Nul Hakim. (2024). Belajar Al-Qur ' an di Era Disrupsi : Peluang, Tantangan, dan Solusi. *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 523.
- Maghfiroh, M. (2024). Pengaruh Menghafal Al- Qur ' an dengan Program Takhossus terhadap Nilai Pelajaran Tafsir Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah. *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(1), 194.
- Mahmud al-Dausary. (2019). *Menghafal Al-Qur'an; Adab dan Hukumnya*. alukah.netIn.
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al- Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif. *Jurnal pendidikan islam*, 1(2), 135.
- Moh. Rifa'i. (2022). Implementasi Contrxtual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 70.
- Muh, B. (2023). Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an di SMP Darussalam Koposari Cileungsi. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 2.
- Muhamad Fauzan Halim. (2025). Eksplorasi Karakteristik Bahasa Arab: Mabna, Makna, dan Posisi sebagai Bahasa Al-Quran dalam Peradaban Manusia. *Journal Of Islamic Studies*, 6(1), 11–12.
- Muyassarrah, M. I. (2015). Teori Tentang Belajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I "Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia,"* 1(1), 246.
- Oktarina, R. (2023). Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Aceh Jaya. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 47–60.
- Rosyidi, A. W., & Mamlu'atul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Bayu

-
- Tara Wijaya & Robait Usman (ed.); 1 ed.). UIN-MALIKI PRESS.
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 2.
- Siddik, J. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Saantri Pondok Pesantren Imam Asy-Syathiby Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makasar.
- Sukatin. (2023). Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39.
- Syahid, N. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 97.
- Syamfa Agny Anggara, M. A. W. (2024). Instrumen Penilaian Bahasa Arab di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 101–108.
- Widodo, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian* (S. M. Sudirman (ed.); 1 ed.). Cv Science Techino Direct Perum Korpri.
- Yayang Anugrah Lestari. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Al-Fatih Makassar. *Journal Of Arabic Education Linguistics, And Literature*, 2(2), 151–160.